

# Studi Literatur “Menjawab Tantangan Keperawatan Gawat Darurat dan Kritis”

Mohamad Judha<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

Email: mailto:judha.fikesunriyo@gmail.com<sup>1\*</sup>

## Abstract

*Introduction: Emergency nursing in hospitals is an important aspect of the health care system that aims to provide immediate care to patients in critical condition. Emergency nurses have a vital role in identifying, assessing, and providing appropriate interventions in life-threatening situations. Methods: A literature search from CINAHL, Scopus, PubMed, International Anesthesia Research Society (IARS), and Google Scholar 2010-2024, on this topic using emergency nursing as a keyword showed 8 related articles. Objective: to explore the challenges and best practices in emergency nursing, including the importance of continuing education and training for nurses. Results: The results of the study showed that improving nurses' skills and knowledge can have a positive impact on patient outcomes. In addition, adequate managerial support and resources also contribute to nurse performance in the emergency unit. Conclusion: With the increasing number of medical emergencies, it is important for hospitals to develop effective strategies in emergency nursing management to improve the quality of care and patient safety.*

**Keyword:** Challenge Emergency Nursing, Nursing, Role of Nurses

## Abstrak

*Pendahuluan: Keperawatan gawat darurat di rumah sakit merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan perawatan segera kepada pasien yang mengalami kondisi kritis. Perawat gawat darurat memiliki peran yang vital dalam mengidentifikasi, menilai, dan memberikan intervensi yang tepat dalam situasi yang mengancam jiwa. Metode: Pencarian literatur dari CIAHL, Scopus, PubMed, International Anesthesia Research Society (IARS), dan Google Scholar 2010-2024, pada topik ini menggunakan keperawatan gawat darurat sebagai kata kunci menunjukkan 8 artikel terkait. Tujuan: mengeksplorasi tantangan dan praktik terbaik dalam keperawatan gawat darurat, termasuk pentingnya pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi perawat. Hasil: Hasil studi menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan dan pengetahuan perawat dapat berdampak positif pada hasil pasien. Selain itu, dukungan manajerial dan sumber daya yang memadai juga berkontribusi terhadap kinerja perawat dalam unit gawat darurat. Kesimpulan: Dengan meningkatnya angka kejadian darurat medis, penting bagi rumah sakit untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam manajemen keperawatan gawat darurat guna meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.*

**Kata Kunci:** Tantangan Keperawatan Gawat Darurat, Keperawatan, Peran Perawat

## 1. Pendahuluan

Perawatan gawat darurat memegang peranan penting dalam sistem perawatan kesehatan, menyediakan perawatan segera bagi pasien dalam kondisi kritis. Sebagai titik kontak pertama bagi banyak individu yang mencari perhatian medis mendesak, perawat gawat darurat bertanggung jawab untuk menilai, memprioritaskan, dan mengelola berbagai masalah medis [1]. Sifat perawatan gawat darurat menghadirkan tantangan unik dan memerlukan keterampilan dan pengetahuan khusus untuk memberikan perawatan berkualitas tinggi dalam lingkungan yang serba cepat dan sering kali tidak dapat diprediksi.

American Association of Critical-Care Nurses (AACN), salah satu tantangan utama dalam perawatan gawat darurat adalah kebutuhan untuk menilai pasien yang datang dengan kondisi medis yang beragam dan kompleks secara cepat dan akurat, hal ini tidak seperti bidang keperawatan lain di mana pasien mungkin memiliki jadwal janji temu atau kebutuhan perawatan yang dapat diprediksi, perawat gawat darurat harus siap untuk menanggapi semua jenis keadaan darurat medis kapan saja. Hal ini memerlukan keahlian klinis tingkat tinggi, pemikiran kritis, dan kemampuan untuk membuat keputusan cepat di bawah tekanan.

Selain tuntutan klinis, perawat gawat darurat juga memegang peranan penting dalam memberikan dukungan emosional kepada pasien dan keluarga mereka selama masa krisis. Pasien yang mencari perawatan di unit gawat darurat sering kali mengalami tingkat stres, ketakutan,

dan ketidakpastian yang tinggi [1]. Perawat gawat darurat harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif dengan individu yang mungkin sedang dalam kesulitan, memberikan kepastian, dan menawarkan perawatan yang empatik dalam situasi yang sulit.

Aspek penting lain dari keperawatan gawat darurat adalah perlunya bekerja sama erat dengan tim multidisiplin untuk memastikan perawatan yang komprehensif bagi pasien [2]. Di unit gawat darurat, perawat bekerja bersama dokter, teknisi, paramedis, dan profesional perawatan kesehatan lainnya untuk mengoordinasikan perawatan dan membuat keputusan tepat waktu yang dapat berdampak signifikan pada hasil perawatan pasien. Komunikasi dan kerja tim yang efektif sangat penting dalam situasi ini untuk memastikan bahwa informasi penting dibagikan, dan intervensi dilaksanakan dengan segera dan efisien.

Perawatan gawat darurat menghadapi tantangan unik karena perawat harus: Menilai pasien dengan cepat dan akurat: Pasien datang dengan kondisi beragam dan kompleks, berbeda dengan perawatan terjadwal di bidang lain. Perawat harus siap menghadapi berbagai keadaan darurat kapan saja. Ini membutuhkan keahlian klinis tinggi, kemampuan berpikir kritis, dan pengambilan keputusan cepat di bawah tekanan.

Memberikan dukungan emosional: Pasien dan keluarga seringkali mengalami stres, ketakutan, dan ketidakpastian tinggi. Perawat harus mampu berkomunikasi secara efektif, memberikan rasa aman, dan perawatan yang empatik.

Bekerja sama dalam tim multidisiplin: Kerja sama dengan dokter, teknisi, paramedis, dan profesional kesehatan lain sangat penting untuk perawatan komprehensif. Komunikasi dan kerja tim yang efektif memastikan informasi penting dibagikan dan intervensi dilakukan dengan cepat dan efisien

**2. Metode**

Kajian terhadap seluruh hasil penelitian perlu dilakukan agar dapat ditarik suatu simpulan. Terdapat 5 tahapan dalam kajian pustaka, yaitu identifikasi masalah, pencarian pustaka, evaluasi data, analisis data, adapun analisa data memuat reduksi data, penyajian data, perbandingan data, penarikan simpulan dan verifikasi), dan diseminasi hasil temuan [3]. Basis data elektronik seperti CINHL, Scopus, PubMed, International Anesthesia Research Society (IARS) dan Google Scholar tahun 2010-2024 digunakan sebagai pustaka dengan menggunakan kata kunci berbahasa Inggris “Emergency” dan “Critical care” sebagai kriteria inklusif, dan semua artikel harus berupa paper lengkap.

Kriteria eksklusifnya pada naskah literatur adalah naskah yang berisi intervensi berupa pemberian intervensi kegawatan, peran perawat Gawat darurat, komunikasi keperawatan dalam setting gawat darurat dan etika dan aspek legalitas dalam keperawatan gawat darurat. Rincian naskah yang digunakan adalah enam naskah penelitian empiris, dua naskah naratif, berupa lima naskah eksperimen, dua naskah metode campuran dan satu naskah penelitian korelasi.

**Tabel 1.** Pelaksanaan pemilihan naskah berdasar kata kunci yang ada pada indeks internasional

Kegiatan	CHINHL/EBSCO	Scopus	PubMed	IARS	Google Scholar
Seluruh artikel	14	17	5	3	235
Review Literatur	2	2	1	1	2
Analisa data dan evaluasi	6 studi empiris dan 2 studi tinjauan				
Naskah yang digunakan	6 penelitian eksperimental, 1 metode campuran dan 1 narasi sintetis				

**3. Hasil dan Pembahasan**

Perawat Gawat darurat dalam melakukan perannya dapat bertugas sebagai advokasi dan memberikan edukasi kepada pasien. Dalam banyak kasus, pasien yang datang ke unit gawat darurat dan pelayanan kritis adalah pasien dengan pemahaman yang terbatas tentang kondisi medis mereka atau keterbatasan pada langkah-langkah penanganan lanjut karena perlu penanganan segera [4]. Perawat pada bagian gawat darurat memastikan bahwa pasien akan menerima perawatan yang tepat dan mendapat informasi yang cukup tentang rencana perawatan selanjutnya setelah masuk ke rumah sakit.

### 3.1. Hasil

Sifat penanganan keperawatan gawat darurat yang serba cepat akan menghadirkan tantangan terkait stres dan kelelahan di tempat kerja bagi perawat. Situasi lingkungan kritis dan seringkali bekerja dalam jam kerja yang panjang, menjadikan perawat senantiasa menghadapi situasi yang penuh tekanan [5]. Hal ini dapat memengaruhi kesehatan mental dan emosional perawat, oleh karena itu penting bagi organisasi layanan kesehatan dalam hal ini IGD maupun pelayanan kritis untuk memprioritaskan kesejahteraan perawat dengan menyediakan dukungan yang memadai, sumber daya untuk mengatasi stres, dan kesempatan untuk perawatan diri baik fisik maupun mental.

Dalam beberapa tahun terakhir, bidang keperawatan gawat darurat telah berkembang dengan menggabungkan teknologi canggih dan praktik berbasis bukti untuk meningkatkan perawatan pasien [6]. Pemanfaatan catatan kesehatan secara elektronik untuk dokumentasi yang efisien juga dapat menurunkan tingkat stress dan menjadi tantangan bagi pelayanan kepada pasien, perlu adanya menerapkan solusi telemedicine untuk konsultasi jarak jauh, perawat gawat darurat juga harus beradaptasi dengan inovasi terbaru dalam pemberian layanan kesehatan sambil mempertahankan pendekatan yang berpusat pada pasien.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, profesi keperawatan di ruang gawat darurat menawarkan peluang yang sangat besar untuk pertumbuhan dan kepuasan perawat secara profesional. Sifat dinamis dari departemen gawat darurat memberi perawat paparan terhadap berbagai kondisi medis, yang memungkinkan untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan klinis [7]. Selain itu, kemampuan untuk membuat perbedaan yang berarti dalam kehidupan pasien selama saat-saat mereka yang paling rentan dapat sangat bermanfaat bagi perawat yang berdedikasi pada spesialisasi ini.

Keperawatan gawat darurat menghadirkan serangkaian tantangan dan tuntutan unik yang memerlukan keterampilan khusus, ketahanan, dan komitmen mendalam terhadap perawatan pasien. Sebagai penyedia layanan garis depan dalam sistem perawatan kesehatan, perawat gawat darurat memainkan peran penting dalam memberikan intervensi yang tepat waktu dan efektif yang dapat membuat perbedaan signifikan dalam hasil perawatan pasien [8]. Dengan mengatasi kompleksitas keperawatan gawat darurat dan memberikan dukungan berkelanjutan bagi mereka yang bekerja di lingkungan yang menantang ini, organisasi perawatan kesehatan dapat memastikan pemberian perawatan berkualitas tinggi bagi individu yang membutuhkan perhatian medis mendesak. Perawat gawat darurat dan perawatan kritis memainkan peran penting dalam sistem perawatan kesehatan dengan memberikan perawatan segera kepada pasien dalam kondisi kritis [9].

Perawat yang bekerja di bagian gawat darurat, unit perawatan intensif, pusat trauma, dan tempat-tempat dengan tingkat keparahan tinggi lainnya. Perawat dilatih untuk mengenali dan menanggapi keadaan darurat medis seperti serangan jantung, stroke, cedera traumatis, dan gagal napas [10]. Mereka terampil dalam melakukan bantuan hidup jantung tingkat lanjut, mengelola ventilator, memberikan obat-obatan yang rumit, dan memberikan dukungan emosional kepada pasien dan keluarga pasien sehingga diperlukan proses pelatihan lebih lanjut [11].

Perawat ruang gawat darurat memainkan peran penting dalam menangani pasien gawat darurat dengan memberikan perawatan, penilaian, dan dukungan segera. Tanggung jawab dalam berbagai tugas yang memerlukan pemikiran cepat, komunikasi yang efektif, serta keterampilan dan keahlian tingkat tinggi.

Saat pasien tiba di ruang gawat darurat, perawat sering kali menjadi tenaga kesehatan pertama yang menilai dan memilah pasien. Pemilahan melibatkan penentuan prioritas masalah kesehatan pasien berdasarkan tingkat keparahan kondisinya, memastikan bahwa pasien dengan kebutuhan paling mendesak menerima perhatian segera. Proses ini mengharuskan perawat untuk mengevaluasi pasien dengan cepat, mengumpulkan informasi penting tentang gejala dan riwayat medis pasien, serta membuat keputusan cepat tentang tindakan yang tepat.

Perawat ruang gawat darurat bertanggung jawab untuk memberikan intervensi medis awal, seperti memberikan obat, melakukan prosedur medis dasar, dan menstabilkan pasien dalam kondisi kritis. Perawat harus siap menangani berbagai macam keadaan darurat medis, mulai dari

trauma dan kejadian jantung hingga gangguan pernapasan dan infeksi berat. Hal ini memerlukan pemahaman menyeluruh tentang protokol darurat, teknik pendukung kehidupan tingkat lanjut, dan kemampuan untuk tetap tenang dan fokus di bawah tekanan [12]. Peran perawat memerlukan keterampilan interpersonal yang kuat, empati, dan kemampuan untuk memberikan dukungan emosional kepada individu yang mungkin mengalami ketakutan, rasa sakit, atau ketidakpastian [13].

Dalam komunikasi dalam keperawatan gawat darurat, komunikasi dan kolaborasi yang efektif merupakan komponen penting dalam keperawatan gawat darurat. Perawat bekerja sama erat dengan dokter, paramedis, terapis pernapasan, dan profesional perawatan kesehatan lainnya untuk mengoordinasikan rencana perawatan dan memfasilitasi transisi perawatan yang lancar. Pendekatan interdisipliner ini memastikan bahwa pasien menerima intervensi yang tepat waktu dan komprehensif, sehingga meningkatkan peluang pemulihan dalam situasi gawat darurat [14].

Pertimbangan etis dalam perawatan gawat darurat, perawat dalam perawatan gawat darurat menghadapi dilema etika yang kompleks, seperti alokasi sumber daya selama kejadian korban massal dan pengambilan keputusan untuk pasien dengan kapasitas terbatas untuk memberikan persetujuan [15]. Hal yang sama menyatakan bahwa perawat harus mengatasi tantangan ini dengan menegakkan prinsip-prinsip etika dan mengadvokasi kepentingan terbaik pasien. Pengambilan keputusan etis merupakan bagian integral dari praktik keperawatan gawat darurat, yang mengharuskan perawat untuk menyeimbangkan otonomi, kebaikan hati, dan keadilan dalam skenario berisiko tinggi.

Kerjasama dalam multidisiplin keilmuan, memberikan wawasan berharga tentang kondisi dan kemajuan pasien, dan mengadvokasi kebutuhan pasien dalam lingkungan perawatan kesehatan. Pendekatan kolaboratif ini penting untuk memastikan bahwa pasien menerima standar perawatan tertinggi dan bahwa semua aspek kesejahteraan pasien dapat ditangani dengan kaidah etik yang benar.

Aspek penting lain dari cara perawat ruang gawat darurat menangani pasien gawat darurat adalah komitmen perawat terhadap pendidikan berkelanjutan dan pengembangan profesional. Sifat dinamis dari pengobatan gawat darurat mengharuskan perawat untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi medis, modalitas pengobatan, dan praktik berbasis bukti. Partisipasi dalam sesi pelatihan rutin, mengejar sertifikasi lanjutan dalam keperawatan gawat darurat, dan terlibat dalam pembelajaran berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan klinis perawat.

### **3.2. Pembahasan**

Perawat ruang gawat darurat memainkan peran penting dalam menangani pasien gawat darurat dengan memberikan perawatan yang terampil dan penuh kasih sayang dalam situasi yang penuh tekanan [15]. Kemampuan untuk menilai, melakukan intervensi, berkomunikasi, berkolaborasi, dan terus meningkatkan praktik profesional sangat penting untuk memberikan perawatan berkualitas kepada individu yang membutuhkan perhatian medis yang mendesak [16]. Sebagai penyedia layanan kesehatan garis depan, perawat ruang gawat darurat menunjukkan dedikasi yang tak tergoyahkan kepada pasien dan memberikan kontribusi yang tak ternilai bagi bidang pengobatan gawat darurat.

Bekerja di unit gawat darurat dan perawatan kritis dapat menuntut kesehatan fisik dan emosional. Perawat dalam peran ini sering menghadapi tingkat stres yang tinggi karena sifat pekerjaan yang serba cepat dan kebutuhan untuk membuat keputusan cepat dalam situasi hidup atau mati. Seorang perawat mungkin terpapar pada kejadian traumatis dan tingkat penderitaan pasien yang tinggi, yang dapat memengaruhi kesehatan mental. Selain itu, perawat ini harus siap bekerja berjam-jam, termasuk shift malam, akhir pekan, dan hari libur, untuk memastikan perawatan sepanjang waktu bagi pasien yang sakit kritis.

Pekerjaan perawat gawat darurat dan perawatan kritis sangat penting bagi keseluruhan fungsi sistem perawatan kesehatan. Perawat ini sering kali menjadi titik kontak pertama bagi pasien yang sedang dalam krisis, dan kemampuan mereka untuk menilai dan melakukan intervensi dengan cepat dapat membuat perbedaan yang signifikan dalam hasil perawatan pasien

[17]. Dengan memberikan perawatan dan dukungan ahli selama masa krisis medis, perawat gawat darurat dan perawatan kritis berkontribusi dalam menyelamatkan nyawa dan meningkatkan kualitas hidup pasien yang menghadapi penyakit atau cedera serius.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulannya, keperawatan gawat darurat dan kritis merupakan bidang yang menantang namun penting dalam profesi keperawatan. Perawat yang bekerja di unit gawat darurat dan perawatan kritis memegang peranan penting dalam memberikan perawatan yang menyelamatkan nyawa bagi pasien dalam kondisi kritis. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, para perawat ini berdedikasi untuk membuat perbedaan dalam kehidupan pasien dan keluarga mereka. Keahlian dan kasih sayang seorang merupakan aset yang tak ternilai bagi sistem perawatan kesehatan, dan kontribusi yang layak mendapatkan pengakuan dan dukungan.

#### Daftar Pustaka

- [1] Gunawan, Y., & Kristinawati, W. (2018). Regulasi emosi menghadapi kecemasan pada pasien pre operasi mayor. *Journal Psikohumanika*, DOI: <https://doi.org/10.31001/j.psi.v10i1.320> 10(1), 42-61. <http://ejournal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/psikohumanika/article/view/320>.
- [2] Pantazopoulos I, Tsoni A, Kouskouni E, Papadimitriou L, Johnson EO, Xanthos T. Factors influencing nurses' decisions to activate medical emergency teams. *J Clin Nurs*. 2012 Sep;21(17-18):2668-78. doi: 10.1111/j.1365-2702.2012.04080.x. PMID: 22889450.
- [3] Christmals, C. D., & Gross, J. J. (2017). An integrative literature review framework for postgraduate nursing research reviews. *European Journal of Research in Medical Sciences*, 5(1), 7-15.
- [4] Brown, O., Power, N., & Conchie, S. M. (2021). Communication and coordination across event phases: A multi-team system emergency response. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 94(3), 591-615. <https://doi.org/10.1111/joop.12349>. <https://bpspsychub.onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/joop.12349>.
- [5] American Association of Critical-Care Nurses (AACN). (2021). What is critical care nursing? Diperoleh dari <https://www.aacn.org/nursing-excellence/critical-care-nursing>.
- [6] Carreras-Coch, A., Navarro, J., Sans, C., & Zaballos, A. (2022). Communication technologies in emergency situations. *Electronics*, 11(7), 1155.
- [7] Udha, M., Setiawan, A., Imam, K., & Erikawati, N. P. (2024). FENOMENA PENGALAMAN PERILAKU CARING KEPERAWATAN PERAWAT INDONESIA. *EMPIRIS : Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(3), 122-128. <https://doi.org/10.62335/8a46sy18>.
- [8] Tubbert, S. J. (2016). Resiliency in emergency nurses. *Journal of emergency nursing*, 42(1), 47-52.
- [9] Davis, W. A., Jones, S., Crowell-Kuhnberg, A. M., O'Keeffe, D., Boyle, K. M., Klainer, S. B., ... & Yule, S. (2017). Operative team communication during simulated emergencies: Too busy to respond?. *Surgery*, 161(5), 1348-1356.
- [10] Rehim SA, DeMoor S, Olmsted R, Dent DL, Parker-Raley J. Tools for Assessment of Communication Skills of Hospital Action Teams: A Systematic Review. *J Surg Educ*. 2017 Mar-Apr;74(2):341-351. doi: 10.1016/j.jsurg.2016.09.008. Epub 2016 Oct 19. PMID: 27771338.
- [11] Terzioğlu, F., Yücel, Ç., Koç, G., Şimşek, Ş., Yaşar, B. N., Şahan, F. U., ... & Yıldırım, S. (2016). A new strategy in nursing education: From hybrid simulation to clinical practice. *Nurse Education Today*, 39, 104-108.
- [12] Paldanius, A., & Määttä, K. (2011). What are students' views of (loving) caring in nursing education in Finland. *International Journal of Caring Sciences*, 4(2), 81-89.
- [13] Zainuddin, S., Saleh, A., & Kadar, K. S. (2019). Gambaran Perilaku Etik Perawat Berdasarkan Penjabaran Kode Etik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. DOI: <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i2.2323>.
- [14] Hardiyanti, R., & Permana, I. (2019). Strategi coping terhadap stress kerja pada perawat di rumah sakit: Literatur review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- [15] Griffiths P, Saville C, Ball J, Jones J, Pattison N, Monks T; Safer Nursing Care Study Group. Nursing workload, nurse staffing methodologies and tools: A systematic scoping review and discussion. *Int J Nurs Stud*. 2020 Mar;103:103487. doi: 10.1016/j.ijnurstu.2019.103487. Epub 2019 Nov 29. PMID: 31884330; PMCID: PMC7086229.
- [16] Prasetyo, W. (2017). Literature review: Stres perawat di ruang instalasi gawat darurat. *Jurnal Ners Lentera*, 5(1), 43-55.

- [17] Hamilton, A. R. L., Södergård, B., & Liverani, M. (2022). The role of emergency medical teams in disaster response: a summary of the literature. *Natural hazards*, 1-10. <https://doi.org/10.1007/s11069-021-05031-x>.